

Dampak Program Kampung Sehat Terhadap PHBS Anak Usia Dini di Masa Pandemi

AHMAD SANUSI

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok

Email: ahmadsanusiii2323@gmail.com

NAIMAH

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: naimah@uin-suka.ac.id

Article received: 02 Februari 2021, Review process: 07 June 2021,
Article Accepted: 09 Oktober 2021, Article published: 30 Maret 2022

Abstract

Since the beginning of 2020 the Covid-19 virus has spread to Indonesia and has caused thousands of children to be infected with the virus in various regions, one of which is the province of NTB. Various steps have been taken by the government in preventing the transmission of covid 19 in NTB, one of the steps that the NTB government has initiated is the healthy village program. The implementation of the healthy village program in NTB is carried out with a competition procedure which is followed by all villages throughout NTB, one of the villages is Pejanggik village. Therefore the aim of the research in this article is to determine the impact of the village health program on the improvement of clean and healthy living habits (PHBS) for early childhood during the pandemic in Bir'ali hamlet, Pejanggik village, Praya Tengah district, Central Lombok district. This type of research uses quantitative research with primary data sources. The type of data collection was in the form of a questionnaire or koesioer distributed to 38 respondents, namely parents of early usa children in Bir'ali hamlet, Pejanggik village, Praya Tengah district, Central Lombok district. While the data analysis technique used the instrument feasibility test in the form of validity and reliability tests. In addition, this analysis technique also uses multiple linear regression tests. Based on the research results, it shows that the research instrument can be declared valid and reliable. From the results of the *t* test the impact of the village health program had a positive and significant impact on improving the clean and healthy lifestyle (PHBS) of early childhood in Bir'ali hamlet, Pejanggik village, Central Praya district, Central Lobik district. From the variable contribution, the village health program was able to explain the PHBS variable for early childhood by 27%.

Keywords: Healthy village program; PHBS; Early childhood

Abstrak

Sejak awal tahun 2020 virus Covid-19 telah menyebar ke Indonesia dan telah menyebabkan ribuan anak-anak terjangkit dengan virus tersebut diberbagai wilayah, salah satunya provinsi NTB. Berbagai langkah telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan penularan covid 19 di NTB, salah satu langkah yang telah dicetuskan

pemerintah NTB adalah program kampung sehat. Pelaksanaan program kampung sehat di NTB dilakukan dengan prosedur Lomba yang diikuti oleh seluruh desa se-NTB, salah satu desa tersebut adalah desa Pejanggik. Oleh sebab itu tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mengetahui dampak program kampung sehat terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada masa pandemi di dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya Tengah kanupaten Lombok tengah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer. Adapun jenis pengumpulan data berupa angket atau koesioer yang disebarakan kepada 38 responden yakni orang tua anak usa dini di dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji kelayakan instrument berupa uji validitas dan realibiltas. Selain itu, teknik analisis ini juga menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intrumen penelitian dapat dinyatakan valid dan reliabel. Dari hasil uji t dampak program kampung sehat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya tengah kabupaten Lobik tengah. Dari kontribusi variabel program kampung sehat mampu menjelaskan variabel PHBS anak usia dini sebesar 27%.

Kata Kunci: Program kampung sehat; PHBS; Anak usia dini

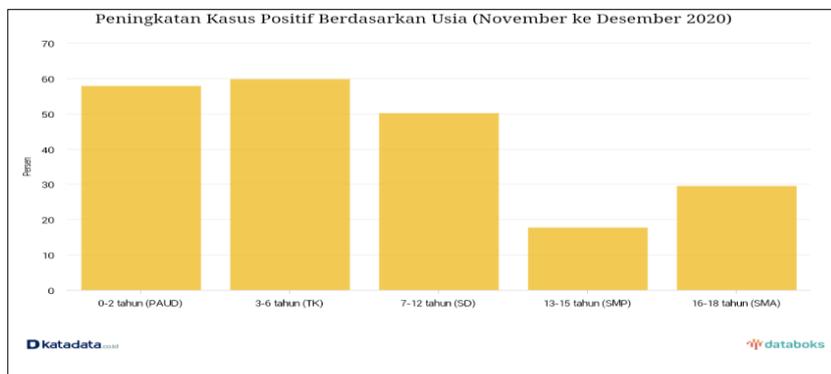
PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini masyarakat dunia telah dihebohkan serta diresahkan dengan adanya penyebaran sebuah virus yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Virus tersebut dinamakan dengan wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19)(Su et al., 2020).COVID-19 merupakan coronavirus dengan jenis baru yang ditemukan di daerah Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (Hui et al., 2020). Adapun virus Covid 19 sendiri adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-COV-2*)(Ilmiyah and Setiawan, 2020). Dalam hitungan singkat, pada tanggal 30 januari 2020 tersebut telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO sampai saat ini dan ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia/*Public Healty Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Dari beberapa kasus covid-19 di Indonesia, anak-anak menjadi salah salah *contributor* terjangkitnya virus tersebut. Hal ini mengakibatkan Negara Indonesia menempatkan posisi pertama di antara berbagai Negara di Asia dengan anak-anak yang paling banyak terjangkit virus covid-19 (kompas.com). Menurut Kemenkes yang dilansir dari sehatq.com bahwa yang paling rentan terkena dengan virus Covid-19 salah satunya ialah anak-anak dengan rata-rata usia mulai dari 0-18 tahun. Hal ini dapat dilihat dari data satuan tugas penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 59.776 anak usia sekolah di Indonesia terjangkit virus Covid 19 hingga selasa 5 januari 2021 (databooks.co.id). Sementara itu berdasarkan data terbaru yang telah dirilis oleh pihak Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia per tanggal 7 januari 2021 menunjukkan bahwa anak dengan rentang usia 0-18 tahun menyumbang 8,87% kasus Covid-19 secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu bulan terakhir ini terjadi kenaikan kasus Covid-19 yang menyerang anak-anak hingga mencapai di atas 50% (m.antaranews.com). Adapun menurut juru bicara Satgas Covid-19

Republik Indonesia Wiku Adisasmito menjelaskan berdasarkan data yang diketahui bahwa rincian anak-anak yang terjangkit Covid-19 ialah usia setara pendidikan sekolah dasar (7-12 tahun) sebanyak 29,8%, kemudian SMA (16-18 tahun) sebanyak 23,17%, SMP (13-15 tahun) sebanyak 18,8%, diikuti TK (3-6 tahun) sebanyak 14,3% serta PAUD (0-2 tahun) sebanyak 13,8%. Dari beberapa sebaran kasus Covid-19 tersebut diantara daerah penyumbang terbesar ialah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Riau, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Sumatera Barat dan Banten masih konsisten menempati 10 besar daerah dengan konfirmasi kasus tertinggi pada rentang anak-anak atau rentang usia sekolah. Adapun untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 1. Peningkatan Kasus Positif Berdasarkan Usia (November ke Desember 2020)



Sumber: databoks.katadata.co.id

Adapun yang menjadi persoalan adalah diantara beberapa daerah 10 besar yang mendominasi kasus Covid-19 tersebut, kontributor kematian didominasi oleh salah satu daerah yakni daerah provinsi Nusa Tenggara Barat yang bukan notabene daerah 10 besar terpapar Covid-19 secara nasional. Di NTB sendiri dari total kasus Covid-19 secara keseluruhan tercatat sebanyak 6,177 kasus dengan 807 kasus positif, kemudian 5070 angka kesembuhan serta angka kematian mencapai 300 kasus (corona.ntbprov.go.id). Sementara itu, dari total keseluruhan kasus Covid-19 di NTB, secara nasional terdapat 4,72% yang didominasi oleh anak-anak atau rentan usia sekolah (m.antaranes.com).

Peningkatan kasus positif virus Covid-19 yang menimpa anak-anak tersebut mengakibatkan masyarakat semakin resah. Tidak terkecuali pada orang tua yang ada di daerah NTB yang semakin hari semakin resah dan gelisah dengan keadaan putra dan putrinya. Dengan keadaan yang masih dalam kondisi *lockdown* mengakibatkan anak-anak tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, kemudian tidak bisa menjalankan pembelajaran di sekolah. Sehingga mau tidak mau orang tua mesti menjadi pengganti dari peran guru yang ada di sekolah dengan menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah masing-masing. Orang tua dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar anak-anak agar tidak bosan. Terlebih lagi saat masih dalam jenjang pendidikan anak usia dini yang dimana setiap pembelajaran yang dilakukan dengan belajar sambil bermain (Alucyana, Raihana, and Utami, 2020).

Menanggapi hal tersebut, maka peran orang tua maupun pendidik pada saat pandemic covid-19 saat ini dituntut untuk berkerja lebih ekstra lagi agar bisa menjaga kesehatan anak selama masa pandemic Covid-19 sehingga anak tetap dalam keadaan sehat dan baik. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak berperilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini dilingkungan tempat mereka berada baik di lingkungan rumah, sekolah dan tempat lainnya. Dengan membiasakan anak dalam berperilaku bersih dan sehat diharapkan dapat menanggulangi penyebaran virus Covid-19 yang melanda saat ini (Kementrian Sosial, 2020). Oleh sebab itu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat cocok apabila diterapkan sejak dini. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat menumbuh kembangkan anak akan sangat tepat bila dilakukan pada saat masih dini, hal ini dikarenakan pada saat itu kurun usia tersebut anak sedang berada pada tahap perkembangan yang pesat, sehingga dalam hal ini banyak ilmuwan yang menyatakan masa anak saat itu dikatakan sebagai usia emas (golden age) (Sanusi and Sari, 2020). Selain itu, pada masa anak usia dini perkembangan fisik dan kognitif anak akan lebih cepat, dan pada masa anak saat itu kebiasaannya akan mudah terbentuk (Khomaeny, Ulfah, & Hamzah, 2020). Atas dasar itu maka sangat penting apabila anak diajarkan dengan berbagai hal-hal baru yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhannya seperti halnya adalah membiasakan anak berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pembiasaan PHBS akan sangat tepat manakala dibiasakan sejak usia dini dikarenakan pada usia tersebut kurang dari 5 tahun lebih rentan terkena terhadap virus dan penyakit (Safitri and Harun, 2020).

Menurut departemen kesehatan, pendidikan kesehatan anak usia dini hendaknya didasari dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1). Berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. 2). Proses pembelajaran berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. 3) Merangsang kreativitas dan inovasi dalam hidup bersih dan sehat. 4) Menyediakan lingkungan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar. 5) mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat. 6) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar. 7) Dilaksanakan secara kontinyu dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak. 8) rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Anhusadar and Islamiyah, 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang amat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu upaya untuk menciptakan kemandirian dalam meraih kesehatan dan merupakan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran yang merupakan capaian hasil pembelajaran yang dapat menjadikan individu atau kelompok memiliki rasa tinggi untuk meningkatkan taraf kesehatannya (Vionalita and Kusumaningtiar, 2017). Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dikatakan sebagai salah satu pemahaman yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan dan sebagai suatu promotif seorang dalam meningkatkan derajat kesehatan (Ratna Julianti, M Nasirun, 2018). Derajat kesehatan yang dimaksud adalah apabila setiap orang memperhatikan domain-domain perilaku kesehatan yang ada. Becker memaparkan bahwa perilaku sehat tersebut dibagi menjadi tiga domain diantaranya

adalah: 1) pengetahuan terhadap kesehatan (*health knowledge*), yaitu apa saja yang diketahui oleh seseorang terkait dengan upaya meningkatkan dan memelihara kesehatan, 2) sikap dalam merespon tindakan kesehatan (*health attitude*), yaitu sikap dalam merespon tindakan kesehatan seperti kesadaran seorang terhadap hal-hal yang berkaitan upaya memelihara kesehatan, dan 3) praktik atau tindakan kesehatan (*health practice*), yaitu tindakan yang dilakukan seorang dalam bentuk kegiatan untuk memperoleh kehidupan yang sehat (Lina, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat tersebut diharapkan dapat diterapkan pada anak usia dini. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan, masyarakat, dan sekolah. Menurut Green, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bersih dan sehat diantaranya seperti: 1). *Predisposing Factors* meliputi pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, nilai, pendidikan dan sosial ekonomi. 2). *Enabling Factors* meliputi fasilitas dan pelayanan kesehatan. 3). *Reinforcing Factors* meliputi sikap dan kebijakan tokoh masyarakat, undang-undang, serta regulasi yang ada (Margowati and Astuti, 2017). Membiasakan anak hidup sehat dan bersih bukan hanya tugas daripada guru semata, melainkan tugas individu, keluarga dan masyarakat. Sehingga untuk membiasakan anak agar dapat terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat maka diperlukan kerjasama antar seluruh lapisan seperti masyarakat, keluarga, dan sekolah (Yufiarti, Edwita, and Suharti, 2019).

Manfaat mengembangkan perilaku hidup sehat sejak dini adalah dapat menumbuhkan kesadaran terhadap anak untuk memiliki prinsip dalam kehidupannya dengan selalu menjaga pola hidup sehat dikemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak akan mudah hilang pada tahapan perkembangan ketika dewasa kelak (Idhayani and Fatmawati, 2018). Selain itu, apabila anak usia dini telah memiliki perilaku serta pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari berbagai penyakit menular yang dapat menyebabkan anak sakit seperti halnya batuk, flu, TBC, diare, demam, campak dan lainnya (Suyatmin and Sukardi, 2018).

Membiasakan anak untuk dapat berperilaku bersih dan sehat dapat dilakukan dengan beberapa program PHBS. Program PHBS dapat dikelompokkan menjadi lima bagian lingkungan hidup, diantaranya: 1) PHBS di lingkungan sekolah, 2) PHBS di lingkungan keluarga/tatanan rumah tangga, 3) PHBS di lingkungan institusi kesehatan, 4) PHBS di lingkungan tempat umum, dan 5) PHBS di lingkungan tempat kerja (Moerad et al., 2019). Adapun PHBS pada lingkungan keluarga/tatanan rumah tangga merupakan suatu bentuk pola pikir yang telah tertanam dalam diri seorang, keluarga maupun kelompok mengenai pentingnya hidup sehat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara serta melindungi kesehatannya (Carolina, Carolina, and Lestari, 2016). Salah satu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah PHBS pada keluarga/tatanan rumah tangga. PHBS di lingkungan keluarga atau pada tatanan rumah tangga dikatakan sebagai suatu upaya untuk memperdayakan anggota rumah agar mengetahui secara teoritis dan praktis mengenai perilaku hidup sehat serta dapat aktif berperan dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Natsir, 2019).

Dalam menjalani PHBS di lingkungan keluarga, terdapat beberapa indikator yang menjadi alat ukur apakah masyarakat sudah menjalankan PHBS dengan baik dan benar atau belum. Menurut kemensos yang dikutip oleh (Ega Chessa Alia, 2020) bahwa indikator tersebut diantaranya sebagai berikut: 1) Persalinan ditangani oleh praktisi kesehatan. 2) Pemberian ASI eksklusif. 3) Penimbangan bayi maupun anak

setiap bulannya hingga usia enam tahun. 4) Penggunaan air bersih. 5) Mencuci tangan menggunakan sabun. 6) Menggunakan jamban sehat. 7) pemberantasan jentik nyamuk setiap minggunya. 8) Konsumsi makanan bergizi. 9) Beraktivitas fisik setiap harinya. 10) Jangan merokok. Sementara itu, dalam dalam pembinaan hidup sehat pada anak usia dini Departemen Kesehatan menyampaikan lima pesan medasar yaitu: 1). Mencuci tangan dan menggosok gigi dengan bersih. 2). Mengonsumsi makanan yang bergizi. 3) menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitar dengan membuang sampah pada tempatnya. 4). Melakukan olahraga secara rutin. 5). Memanej waktu istirahat dengan baik (Ihsani & Santoso, 2019).

Beberapa hal di atas merupakan aspek yang harus diketahui sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan terhadap anak agar mampu menerapkan sikap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi kehidupannya sejak usia dini. Adapun beberapa indikator PHBS untuk anak usia dini secara individu, diantaranya sebagai berikut: 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun. 2) Mengonsumsi jajanan yang bersih dan sehat. 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat. 4) Olahraga yang teratur dan terukur. 5) memberantas jentik nyamuk. 6) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali. 7) Membuang sampah pada tempatnya (Husin 2020).

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka dalam rangka memutuskan penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini diperlukan langkah-langkah yang tepat yang dilakukan sebagai tindakan preventif penularan covid-19. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan diri menerapkan pola hidup sehat dan membiasakan diri untuk tetap berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik di lingkungan keluarga maupun sekitarnya. Atas dasar itu pemerintah berupaya melakukan beberapa hal untuk memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga polah hidup sehat dengan tetap membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat. Karena menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia bahwa untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 adalah dengan menerapkan kebiasaan perilaku hidup sehat (Ega Chessa Alia, 2020).

Dusun Bir'ali desa Pejanggalik memiliki program kampung sehat dan menjadi juara dua tingkat kecamatan (Wawancara Saswadi, 10 Januari 2021). Adapun setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam program kampung sehat yang ada di Desa pejanggalik diikuti oleh seluruh masyarakat Pejanggalik mulai dari anak-anak sampai kepada orang tua (Wawancara Roby, 10 Januari 2021). Selama pelaksanaannya seluruh kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Program kampung sehat erat kaitannya dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Penelitian yang berkaitan dengan PHBS anak usia dini sebenarnya sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti: Pertama, Penelitian (Astuti, 2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Sanitas Lingkungan Terhadap PHBS Anak Usia Dini 46 Tahun di RW 3 Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pelaksanaan sanitasi berpengaruh positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di kelurahan Semarang dengan dibuktikan hasil signifikansi mencapai $0,000 < 0,05$. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Ega Chessa Alia, 2020) dengan judul penelitian "Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam rangka memutus mata rantai covid-19 terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti mencuci tangan dengan sabun,

menggunakan air bersih, dan mengonsumsi makanan yang bergizi. Ketiga, penelitian yang dilakukan (Moerad et al., 2019) dengan judul “Pendampingan Pelaksanaan Program PHBS Anak Usia Dini-Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya”, hasil penelitiannya menyatakan PHBS anak usia dini dapat dibentuk dengan memperkenalkan terkait dengan makanan sehat, mencuci tangan, pengelolaan sampah, kebersihan rumah, dan pengenalan berbagai penyakit menular. Adapun beberapa metode yang dilakukan dalam membentuk PHBS seperti metode bercerita, dan role playing (bermain peran dengan disertai gambar-gambar menarik. Ketiga, penelitian yang dilakukan (Aulina and Yuli, 2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidorjo”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesehatan anak usia dini di TK Aisyiah 6 dan TK Riadus Shalihin dapat meningkat dengan pelaksanaan PHBS melalui Workshop pada kegiatan pembelajaran serta parenting tentang makanan sehat bagi anak. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati and Dewi, 2019) dengan judul penelitian “Penanaman PHBS di PAUD Atmabrata, Clincing, Jakarta”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan memperkenalkan pentingnya meningkatkan kesadaran hidup sehat sejak usia dini, mencuci tangan dan mengonsumsi makanan sehat dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di PAUD Atmabrata. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani and Rekawati, 2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Metode Simulasi Praktik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis Kota Depok”. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil pelaksanaan simulasi PHBS melalui metode pendidikan kesehatan interaktif dan inovatif bagi anak sekolah mampu meningkatkan PHBS anak dengan hasil pengetahuan anak meningkat dari 49.3% menjadi 64.5%, sikap anak terkait dengan PHBS meningkat dari 41.8% menjadi 58.7%, dan keterampilan anak terkait dengan PHBS meningkat dari 40.3% menjadi 55.1%.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, yaitu memaparkan pentingnya membiasakan anak dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini. Menurut peneliti, penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada pembentukan serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di lingkungan sekolah ataupun lembaga pendidikan saja, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini melalui media atau program yang langsung terjun ke lapangan tidak terbatas pada lingkup sekolah ataupun lembaga pendidikan. Fokus kajiannya adalah pelaksanaan program kampung sehat. Program kampung sehat tersebut merupakan salah satu kegiatan yang terdapat di NTB yang dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan covid-19 di NTB. Dalam pelaksanaannya program ini dilakukan dengan prosedur lomba yang diikuti oleh 1.136 desa se-NTB, salah satunya desa pejanggik yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini.

Pelaksanaan program kampung sehat yang terdapat di dusun Bir'ali desa pejanggik telah melibatkan seluruh masyarakat diantaranya adalah anak usia dini. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak dari program kampung sehat terhadap peningkatan

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini pada era Covid-19 di dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya tengah kabupaten Lombok tengah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sosial, interaksi sosial secara individu, kelompok, masyarakat dan lembaga yang berada pada objek penelitian (Sugiyono, 2012:8). Dengan demikian, penelitian lapangan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mendalami data yang bersumber dari objek atau lokasi penelitian yang berkenaan dengan dampak program kampung sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok tengah.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner/angket yang berisi pertanyaan yang diisi oleh responden, yaitu orang tua anak usia dini yang terdapat di dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya Tengah kabupaten Lombok tengah. Adapun alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur pertanyaan dalam kuesioner tersebut adalah skala likert. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial di masyarakat.. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik analisis diantaranya, uji kelayakan instrumen, dan analisis regresi linier berganda. Uji kelayakan instrument, peneliti menggunakan analisis uji validitas dan reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument dikatakan valid dan reliabel.. Kemudian yang kedua adalah uji regresi linier berganda, peneliti menggunakan uji koefisien determinasi dan uji t statistic, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan dan parsial antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r *table* dengan signifikansi 5%. Jika r hitung >r *table* maka pertanyaan atau *indicator* yang digunakan dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung <r *table* maka pertanyaan atau indikator yang digunakan dinyatakan tidak valid. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 responden dengan diperoleh nilai r tabel sebesar = 0.257 Berikut adalah hasil analisis uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Kesimpulan
Program Kampung Sehat	x.1	0,637	0,257	Valid
	x.2	0,759	0,257	Valid
	x.3	0,572	0,257	Valid
	x.4	0,508	0,257	Valid
	x.5	0,629	0,257	Valid

PHBS	y.1	0,732	0,257	Valid
Anak Usia	y.2	0,914	0,257	Valid
Dini	y.3	0,781	0,257	Valid
	y.4	0,781	0,257	Valid
	y.5	0,705	0,257	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa instrumen tentang program kampung sehat memiliki nilai correlation hitung melebihi nilai dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel sebesar 0,257. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pelayanan, sarana prasarana, dan sosial media dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketangguhan alat ukur atau instrumen penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0,60 (Ghozali, 2012:42). Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS v.16 tersebut dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Realibilitas Coefficiient	Alpha Cronbach	Keterangan
Program Kampung Sehat	5 Pertanyaan	0,744	Realibilitas Baik
PHBS Anak Usia Dini	5 Pertanyaan	0,802	Realibilitas Baik

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada tabel di atas dapat ditemukan hasil bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen setiap variabel penelitian dikatakan reliabel.

Uji koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2006:126), Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai Adjusted R Square. Adapun nilai dari Adjusted R Square terletak antara 0 dan 1. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi sebagaimana terlihat pada table 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.270		1.64961

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,270 atau 27%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dusun Bir'ali desa Pejanggik kecamatan Praya tengah

kabupaten Lombok Tengah dipengaruhi oleh variabel program kampung sehat sebesar 27%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini.

Uji t Statistik

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Adapun hasil analisis uji t statistik dari data yang diperoleh dapat dilihat pada table 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji t Statistik Coefficient

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.087	4.670		1.089	.283
Program Kampung Sehat	.842	.220	.538	3.831	.000

Dependent Variabel PHBS Anak Usia Dini

Sumber: SPSS data diolah

Berdasarkan hasil analisis uji t statistik pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel program kampung sehat sebesar 0.220 yang berarti $sig\ 0.220 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program terhadap jumlah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di dusun Bir'ali desa Pejanggalik kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa secara parsial variabel program kampung sehat memiliki dampak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dusun Bir'ali desa Pejanggalik kecamatan Praya tengah kabupaten Lombok Tengah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel independen (Program Kampung Sehat) dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dusun Bir'ali desa Pejanggalik kecamatan Praya tengah kabupaten Lombok Tengah sebanyak 27%.

Adapun dampak program kampung sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dusun Bir'ali desa Pejanggalik kecamatan Praya tengah kabupaten Lombok Tengah dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa $sig\ 0,000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) diterima, dan dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat dampak positif dan signifikan antara pelaksanaan program kampung sehat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dusun Bir'ali desa Pejanggalik kecamatan Praya tengah kabupaten Lombok tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampung sehat yang terdapat di desa pejanggalik mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. Adapun beberapa aspek yang dapat mempengaruhi

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini dalam program kampung sehat yang dilaksanakan di dusun Bir'ali desa Pejanggik adalah mengacu pada makna kata sehat itu sendiri yaitu S artinya steril, E artinya ekonomi, H artinya Harmonis, A artinya Asri, dan T artinya Tangguh (wawancara, Saswadi, 10 januari 2021). Beberapa kegiatan Program Kampung Sehat yang ada juga selaras dengan penjelasan Mardiaty dalam (Zuniarsih, Maemonah, 2021) bahwa terdapat delapan pesan PHBS untuk anak usia dini yang meliputi makan-makanan yang berbahan dasar alam seperti buah dan sayur setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, olahraga secara teratur, menyikat gigi, memotong kuku jari tangan dan kaki secara teratur, dan cuci tangan di air mengalir dengan menggunakan sabun. Menurut Notoatmojo bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat anak usia dini diantaranya adalah a) Faktor makanan dan minuman yang bersih dan steril yang terdiri dari kebiasaan makan pagi, pemilihan jenis asupan makanan, jumlah makanan dan minuman serta kebersihan makanan. b) faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri seperti halnya mandi, membersihkan kulit dan gigi, tangan dan kaki serta kebersihan pakaian. c) faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan seperti halnya kebersihan kamar, rumah, halaman, dan lingkungan lainnya. d) faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit yang terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan serta pemulihan kesehatan. e) faktor keseimbangan diantaranya kegiatan istirahat dan olahraga yang teratur (Anhusadar & Islamiyah, 2021). Selain itu dijelaskan oleh (Ratna Julianti, M Nasirun, 2018) bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PHBS anak usia dini seperti halnya kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Adapun beberapa program yang dilaksanakan dalam program kampung sehat yang terdapat di dusun Bir'ali desa Pejanggik yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini diantaranya adalah: Pertama, "Steril", Steril dalam program sehat yang dilakukan di dusun Bir'ali desa Pejanggik adalah seperti mencuci tangan dengan air mengalir serta sabun, menyemprotkan dispektan pada lingkungan rumah dan lainnya, serta membuang sampah pada tempatnya. Kedua, "Ekonomi", Ekonomi dalam kegiatan program kampung sehat di dusun kami, kegiatan ekonomi dilakukan dengan mengajak masyarakat bercocok tanam dan menjual hasil tanam-tanaman yang terdapat di lingkungan dan sawah, serta membuat masker dan menjualnya. Ketiga, "Harmonis", harmonis yang dimaksud dalam pelaksanaan program kampung sehat dilakukan dengan tetep menjaga silaturahmi, gotong royong dalam berbagai kegiatan, melaksanakan berbagai kegiatan budaya dan agama yang dapat mempererat nilai sosial. Keempat, "Asri", asri yang dilakukan dalam program kampung sehat adalah melaksanakan penghijauan, melaksanakan pembersihan secara gotong royong dan membentuk kampung solawat. Kelima, "Tangguh", istilah tangguh dalam program kampung sehat dalam hal ini, dusun Bir'ali melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya adalah mengadakan kegiatan Karate, senam pagi, pramuka dan kegiatan olahraga lainnya. Pelaksanaan PHBS yang dilakukan dalam program kampung sehat di dusun Bir'ali Desa pejanggik dengan selogan SEHAT (Steril, Ekonomi, Harmonis, Asri, dan Tangguh) tersebut sesuai dengan penjelasan DEPDIKNAS bahwa pelaksanaan PHBS dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti berdoa sebelum sesudah makan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, dan

mandi. Selain itu juga menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai keyakinan, memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan bermuka manis, disiplin, membersihkan tempat makanan sesudah makan dan minum (Ratna Julianti, M Nasirun, 2018).

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa adanya program kampung sehat dapat meningkatkan perilaku bersih dan sehat anak usia dini. Hal ini dikarenakan dari beberapa program-program yang ada dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aspek, mulai dari media, lingkungan, masyarakat luas serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat membiasakan anak untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatannya dalam setiap kehidupan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh WHO, bahwa dalam menumbuhkan perilaku kesehatan seorang dapat dipengaruhi oleh benda hidup, benda mati, peristiwa alam, faktor lingkungan buatan manusia, keturunan dan perilaku (WHO, 1992: 1-7). Selain itu, senada dengan yang dijelaskan di atas, Blum menyatakan bahwa dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas (Aulina and Yuli, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ega Chessa Alia, 2020) bahwa untuk membiasakan anak dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan covid-19 adalah dengan mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, dan mengonsumsi makanan yang bergizi. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh (Moerad et al., 2019), (Aulina and Yuli, 2019), (Rahmawati and Dewi, 2019) yang menyatakan bahwa untuk membiasakan anak agar terbiasa dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dilakukan dengan memperkenalkan anak dengan makanan sehat, mencuci tangan dengan sabun serta air bersih dan mengalir, mengonsumsi makanan yang bergizi, pengelolaan sampah, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar serta memperkenalkan anak mengenai berbagai penyakit yang menular.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji analisis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel program kampung sehat memiliki dampak positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. Adapun kontribusi variabel program kampung sehat dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini di dusun Bir'ali desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah sebesar 27%, sisanya dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71–87. <https://doi.org/10.24235/awлады.v6i1.5451>
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Astuti, A. T. (2019). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Perilaku Hidup Bersih

Dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-6 Tahun Di RW 3 Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. *Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 95.

- Aulina, C. N., & Yuli, A. (2019). Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Carolina, P., Carolina, M., & Lestari, R. M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016. *EnviroScienteeae*, 12(3), 330–337. <https://doi.org/10.20527/es.v12i3.2457>
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). In M. I. dr. Listiana Aziza, Adistikah Aqramina (Ed.), *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Maret, 201). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Ega Chessa Alia. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(4), 298–304.
- Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., ... Petersen, E. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.009>
- Husin, D. H. &. (2020). Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 28–34.
- Idayani, N., & Fatmawati, D. (2018). Analisis Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Kelompok B Tk Harapan Pertiwi Desa Anggalomoare Kecamatan Anggalomoare. *Jurnal Smart Paud*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v1i1.3516>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2019). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289–296. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Ilmiyah, S., & Setiawan, A. R. (2020). *Students' Worksheet for Distance Learning Based on Scientific Literacy in the Topic Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (pp. 1–9). pp. 1–9. <https://doi.org/10.31237/osf.io/fpg4j>
- Khomaeny, E. F. F., Ulfah, M., & Hamzah, N. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Dan Lingkungan Alamiah Bagi Daya Tahan Tubuh Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 234. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.6206>

-
- Kusumawardani, L. H., & Rekawati, E. (2019). *Dinamika Journal*, Vol. 1 No.3, 2019. *Dinamika Journal*, 1(3), 9–16.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Margowati, S., & Astuti, F. P. (2017). Implementasi phbs pada anak usia dini melalui metode seling. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 10–15.
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Gusti, N., Rai, M., Suarmini, W., ... Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya. *Segawati, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-LPPM ITS*, 3(3), 90–96.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.
- Rahmawati, M. C., & Dewi, N. D. L. (2019). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta. *Jurnal Mitra*, 3(1), 41–49.
- Ratna Julianti, M Nasirun, M.Pd, W. (2018). Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2960/2681%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/5969%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/7778/7341>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Sanusi, A., & Sari, B. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Tradisi Begawe Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Suku Sasak. *Jurnal Paudia*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5778>
- Su, L., Ma, X., Yu, H., Zhang, Z., Bian, P., Han, Y., ... Gai, Z. (2020). The different clinical characteristics of corona virus disease cases between children and their families in China—the character of children with COVID-19. *Emerging Microbes and Infections*, 9(1), 707–713. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1744483>
- Suyatmin, S., & Sukardi, S. (2018). Development of Hygiene and Healthy Living Habits Learning Module for Early Childhood Education Teachers. *Unnes Journal of Public Health*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.15294/ujph.v7i2.19470>
- Vionalita, G., & Kusumaningtiar, D. (2017). *Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children*. 2(Hsic), 431–436. <https://doi.org/10.2991/hsic-17.2017.67>
- WHO. (2020). Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In *World Health Organization* (pp. 1–11). Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/risk-communication-for-healthcare-facility.pdf?sfvrsn=9207787a_2
- Yufiarti, Y., Edwita, & Suharti. (2019). Health Promotion Program (JUMSIH); To Enhance Children's Clean and Healthy Living Knowledge. *JPUD - Jurnal*

Pendidikan Usia Dini, 13(2), 341–355. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.10>
Zuniarsih, Maemonah, I. D. S. (2021). Love Cards : Media Orang Tua Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Masa. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 57–66. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-01>